HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SOSIAL INTERACTION AND FAMILY HARMONY WITH THE AGGRESSIVENESS OF THE SMP PGRI 1 KEDIRI THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

SUSANTI
NPM: 12.1.01.01.0031

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj Sri Panca Setyawati. M.Pd.
2. Rosalia Dewi Nawantara. M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: **SUSANTI**
NPM	: 12.1.01.01.0031
Telepun/HP	: 083846254138
Alamat Surel (Email)	: susantinarya4@gmail.com
Judul Artikel	: HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - BIMBINGAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Kh. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 2 JANUARI 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj Sri Panca Setyawati. M.Pd NIDN.0716046202	Rosalia Dewi Nawantara. M.Pd NIDN.0711039102	**SUSANTI** NPM: 12.1.01.01.0031

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN AGRESIFITAS SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUSANTI
NPM: 12.1.01.01.0031
FKIP - BIMBINGAN KONSELING
susantinarya4@gmail.com
1 Dr. Hj Sri Panca Setyawati.M.Pd.2 Rosalia Dewi Nawantara.M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Susanti: Hubungan Interaksi Sosial Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Agresifitas Siswa SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Kata kunci: interaksi sosial, keharmonisan keluarga, agresifitas.

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa banyak siswa ketika bercanda dengan temannya disekolah sampai memukul, sering terjadi perkelahian antar siswa disekolah, ketika berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan.Rata-rata siswa tersebut mempunyai latar belakang keluarga yang kurang harmonis.Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial? (2) Apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan agresifitas (3) Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas? (4) Apakah ada hubungan antara interaksi sosial dan keharmonisan kelurga dengan agresifitas.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala interaksi sosial, skala keharmonisan keluarga dan skala agresifitas.Teknik analisis data pada penelitian ini adalah korelasi dan korelasi ganda.Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas. (2) Terdapat hubungan negatif antara interaksi sosial dengan agresifitas. (3) Terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas. (4) Terdapat hubungan negatif antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomedasikan bahwa penyebab perilaku agresif tidak hanya dari interaksi sosial dan keharmonisan keluarga saja, tetapi masih banyak lagi penyebab perilaku agresif. Maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji variabel lain yang menjadi penyebab perilaku agresif.

I. LATAR BELAKANG

Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini ia akan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan. Masa kanak-kanak, remaja, dan kemudian menjadi orang tua, merupakan proses yang berkesinambungan dari tahap-tahap yang harus dilalui oleh manusia. Setiap pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan masa remaja.

Bagi masyarakat kita, aksi-aksi kekerasan baik individu maupun masal mungkin sudah merupakan berita harian.Aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti dijalan, di sekolah, di komplek-komplek perumahan bahkan dipedesaan.Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll).Pada masa remaja aksi ini yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/tawuran masal.

Tawuran antar pelajar sudah merupakan hal biasa bagi para pelajar saat ini.Tawuran antar pelajar saat ini tidak hanya dilakukan oleh siswa SMA/SMK saja tetapi sekarang sudah mulai dilakukan oleh siswa SMP. Tawuran dikalangan siswa SMP biasanya dilakukan karena salah paham,saling ejek, rebutan pacar, perselisihan antar *genk*. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua, karena remaja seharusnya bersekolah, belajar, mematuhi perkataan orang tua bukan untuk tawuran atau bertindak kekerasan.

Seperti pada akhir-akhir ini yang banyak diberitak pada media massa, media cetak maupun media elektronik banyak memaparkan perilaku agresif yang dilakukan para remaja.Beberapa tindakan kekerasan yang dilakukan remaja pada akhir-akhir ini diantaranya, di Bekasi pada tanggal 02 Juni 2016 terjadi tawuran antar pelajar yang mengakibatkan 1 korban meninggal dunia (Warta Kota, 2016). Di Sampang 22 Mei 2016 tawuran antar pelajar yang dilakukan siswa SMP dan SMA setelah pengumuman kelulusan, kejadian ini mengakibatkan beberap pelajar menglami luka-luka (Berita Jatim, 2016).

Menurut Gerungan (2010) manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial sejak dilahirkan. Kelak apabila ia sudah mulai bergaul dengan kawan-kawan sebayanya, ia mulai mengerti bahwa dalam kelomok sepermainannya terdapat peraturan-peraturan tertentu yang seharusnya ia patuhi dengan rela guna melanjutkan hubungannya dengan keompok tersebut secara lancar. Oleh karena itu interaksi sosial tersebut sangat mempengaruhi proses sosialisasi remaja.

Interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh suasana yang ada dalam keluarga, suasana tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan emosi, respon afektif anak,

remaja dan orang dewasa sebagai anggota keluarga.Seseorang yang ramah, hangat, mudah akrab dalam bergaul, selaluberfikiran positif cenderung memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, yang penuh kehangatan dan keakraban sehingga menyebabkan mereka selalu melihat sisi positif dalam kehidupannya. Sebaliknya, jika seseorang yang selalu nampak tegang pesimis dalam menghadapi hidup, sulit mengungkapkan rasa suka, rasa sayang, rasa cinta kasih kepada sesama, selalu berfikiran negatif, cenderung memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis yang tidak mengajarkan kepada mereka bagaimana cara untuk mengekpresikan emosi dan perasaanya.

Kartono (1992) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi dalam pribadi anak. Dengan demikian perhatian dari keluarga memberikan pengaruh dalam pembentukan watak dan kepribadian anak serta menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, sehingga perhatian dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan dalam perkembagan anak. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut.

Menurut Santrok (2003) bahwa masa remaja adalah masa *adolescene* yang artinya masa remaja itu sebagai masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Masa krisis pada remaja diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran krtis, perasaan yang mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar untuk diraih sehingga ia merasa frustasi. Dengan perasaan tersebut remaja akan lebih mudah marah dan berperilaku agresif.

Masalah yang sering terjadi dalam keluarga yang menyebabkan anak menjadi frustasi diantaranya pertengkaran antara anggota keluarga, ayah menjadi pecandu alkohol, keadaan ekonomi keluarga yang berada pada taraf menengah kebawah, ibu dan ayah sibuk dengan pekerjaanya masing-masing.Masalah ketidak harmonisan dalam keluarga bukan hanya menjadi masalah baru saja tetapi justru merupakan masalah utama dari akar-akar kehidupan seorang remaja.

Dalam hal ini diharapkan interaksi sosial dan keharmonisan keluarga yang terjadi dapat memberikan pengaruh positif bagi para remaja. Karena selain kodisi di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja, teman yang baik dan benar juga akan meminimalisir perilaku agresif remaja.

Remaja yang menemukan teman yang tidak baik atau salah akan menyebabkan remaja itu salah jalan mengikuti teman-temannya.Perbandingan antara remaja yang berasal dari keluarga harmonis dan keluarga kurang harmonis akan mempengaruhi perilaku agresif remaja. Remaja yang berasal dari keluarga kurang harmonis akan meningkatkan perilaku agresif pada remaja, sehingga menimbulkan gangguan perilaku, serta masalah dalam sekolah.

Oleh karena itu, hubungan dengan orang lain dan orang tua, seharusnya diwarnai dengan menjalin komunikasi yang baik.Menurut hasil penelitian Tri (2012) yang berjudul "hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku agresif remaja" menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara perhatian orang tua dan perilaku agresif remaja.

Berdasarkan hasil observasi di SMP PGRI 1 Kediri, diketahui sekitar 60% siswa di sekolah tersebut berperilaku agresif hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa. Misalnya berkelahi di sekolah, memukul, berbicara kasar, suka bertengkar, suka mengganggu temannya, mudah tersinggung, susah mengendalikan emosi, tidak bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP PGRI 1 Kediri, bahwa sekitar 50% siswa memiliki keluarga kurang harmonis, yang disebabkan karena salah satu orang tua siswa kerja ke luar negeri dan ada juga yang disebabkan karena kebiasaan ayah siswa menjadi pecandu alkohol, selain itu keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan masih banyak lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga terhadap agresifitassiswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Kediri, alamat Jl. Berlian blok D No. 11 perumahan persada sayang, kecamatan mojoroto kota kediri.Penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2016/2017.variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial (X1) dan keharmonisan keluarga (X2), variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresifitas siswa (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas.

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 109 siswa. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga sampel minimal yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 84 orang (sesuai dengan daftar yang ada pada tabel penentuan jumlah sampel, Sugiono 2011).Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling*.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *StatisticalPackages for Sosial Science (SPSS)20* untuk menghitung korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala psikologi.Skala yang digunakan adalah skala keharmonisan keluarga, skala interaksi sosial dan skala agresifitas.Untuk pengisian skala, responden dianjurkan untuk memilih jawaban yang terdiri atas pilihan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Untuk kriteria penghitungan skor digunakan dua jenis pernyataan (positif dan negatif), untuk pernyataan positif SS (4), S (3), TS (2), STS (1), untuk pernyataan negatif SS (1), S (2), TS (3), STS (4).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan korelasi dari interaksi sosial dengan keharmonisan keluarga menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 0,547, yang dijelaskan pada tabel hasil uji korelasi keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial.

Correlations

		interaksi_sosial	Keharmonisan keluarga
interaksi_sosial	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Keharmonisan keluarga	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penghitungan korelasi dari interaksi sosial dan agresifitas menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar – 0,626 yang dijelaskan pada tabel hasil uji korelasi antara interaksi sosial dengan agresifitas.

Correlations

		interaksi_sosial	agresifitas
interaksi_sosial	Pearson Correlation	1	-.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Agresifitas	Pearson Correlation	-.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penghitungan korelasi dari keharmonisan keluarga dengan agresifitas menunjukkan adanya hubungan nagatif sebesar – 0,569 yang dijelaskan pada tabel

hasil uji korelasi antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas.

Correlations

		Keharmonisan keluarga	Agresifitas
Keharmonisan keluarga	Pearson Correlation	1	-.569**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Agresifitas	Pearson Correlation	-.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penghitungan korelasi dari interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan sebesar -0,682 yang dijelaskan pada tabel hasil uji korelasi ganda antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	-.682a	.465	.452	5.494	.465	35.189	2	81	.000

a. Predictors: (Constant), keharmonisan keluarga, interaksi sosial

1. Terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial

Dari hasil pengujian hipotesis "terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial" menunjukkan hasil korelasi*product moment*sebesar 0,547.Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial.

Korelasi tersebut menunjukkan hasil bahwa bila keharmonisan keluarga terjaga dengan baik, anak mendapatkan mendapatkan haknya maka interaksi sosial anak akan baik pula. Sedangkan jika keharmonisan keluarga tidak terjaga, sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga, anak tidak mendapatkan haknya maka interaksi sosial anak akan tidak baik.

Menurut Hurlock (1999), anak yang berada dalam keluarga yang tidak harmonis maka akan mempengaruhi hubungan yang kurang baik dengan orang lain diluar rumah. Dari keadaan yang dialami anak didalam rumah berupa pertengkaran antar anggota keluarga membuat anak tertekan dan akan menganggap bersama teman-temannya adalah tempat untuk bersenang-senang. Selain itu akan melakukan tindakan menyimpang bersama teman-temannya sebagai ajang balas dendam karena keadaan didalam keluarganya.

2. Ada hubungan antara interaksi sosial dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017

Dari hasil pengujian hipotesis "terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri" menunjukkan hasil

korelasi *product moment* sebesar -0,626.Hal ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara interaksi sosial dengan agresifitas.

Korelasi tersebut menunjukkan hasil bahwa bila interaksi sosial baik dan berada pada lingkungan sosial yang baik pula maka agresifitas anak akan rendah. Sebaliknya, jika interaksi sosial rendah dan berada pada lingkungan sosial yang buruk sehingga anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya maka agresifitas anak akan tinggi.

Pengaruh untuk meniru sikap dan perilaku orang lain dikarenakan karena tekanan yang nyata maupun dibayangkan, tekanan untuk mengikuti orang lain akan sangat kuat pada masa remaja (Santrok, 2003). Apabila anak mempunyai pedoman dalam bergaul dengan teman untuk tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan negatif maka anak tidak akan mudah untuk bertindak agresif. Anak yang mempunyai teman yang berperilaku agresif maka akan meningkatkan resiko anak tersebut untuk berperilaku agresif.

3. Terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017

Dari hasil pengujian hipotesis "terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri" menunjukkan hasil korelasi *product moment* sebesar -0,569.Hal ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga denagn agresifitas.

Koefisien korelasi bertanda negatif artinya semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah agresifitas siswa.Korelasi tersebut menunjukkan bila keadaan dalam keluarga tidak harmonisa maka agresifitas akan meningkat. Sebaliknya jika keadaan dalan keluarga harmonis maka agresifitas akan menurun atau cenderung rendah.

Dalam penelitian Maya(2012) yang berjudul "Hubungan Antara KeharmonisanKeluarga Dengan PerilakuAgresif Siswa Tk"menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa TK. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang bersifat negatif, artinya jika keharmonisan keluarga meningkat maka perilaku agresif siswa menjadi berkurang. Dari pendapat tersubut, apabila keadaan dalam keluarga harmonis, tidak terjadi pertengkaran antar anggota keluarga, anak merasa nyaman dan mendapat perlindungan dalam keluarga maka agresifitas akan menurun. Tetapi jika keadaan dalam keluarga sebaliknya maka agresifitas yang dilakukan anak akan semakin tinggi.

4. Terdapat hubungan negatif antara interaksi sosial dan keharmonisan keluara dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017

Dari hasil pengujian hipotesis "terdapat hubungan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017" menunjukkan hasil korelasi ganda sebesar -0,628.Hal ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas.

Korelasi tersebut menunjukkan apabila interaksi sosialnya baik dan berada pada lingkungan sosial yang baik serta keharmonisan keluarga terjaga maka agresifitas rendah. Apabila interaksi sosialnya buruk dan berada pada lingkungan sosial yang menunjang anak berperilaku agresif serta keharmonisan keluarga tidak tidak terjaga maka agresifitas akan meningkat.

Selama masa remaja kususnya pada masa remaja awal individu lebih mengikuti standar-standar teman sebaya daripada yang individu lakuka pada masa anak-anak (Santrok, 2003). Ketika dalam keluarga terjadi ketidak harmonisan maka anak akan mudah terpengaruh teman pergaulannya. Apabila pengaruh teman pergaulannya berupa pengaruh negatif berupa perilaku agresif maka akan meningkatkan anak untuk berperilaku agresif.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis untuk rumusan masalah pertama, penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas dengan nilai r hitung sebesar 0,547 dan r tabel 0,213.Berdasarkan hasil analisis untuk rumusan masalah kedua, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara interaksi sosial dengan agresifitas siswa SMP PGRI 1 Kediri dengan nilai r hitung -0,626 dan r tabel 0,213.

Berdasarkan hasil analisis untuk rumusan masalah ketiga, disimpulkan bahwa terdapat hubungannegatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan agresifitas dengan nilai r hitung -0,569 dan r tabel 0,213.Berdasarkan hasil analisis untuk rumusan masalah keempat, disimpulkan bahwa terdapat hubungannegatif yang signifikan antara interaksi sosial dan keharmonisan keluarga dengan agresifitas.Dengan nilai r hitung -0,682 dan r tabel213.

2. Saran

a. Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam

menilai diri pribadi dengan berfikir sebelum bertindak. Selain itu untuk mengantisipasi akibat dari tindakan agresif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dan diharapkan siswa lebih terbuka dengan guru untuk mengemukakan masalah yang sedang dihadapi, supaya guru bisa membantu menyelesaikan masalahannya.

b. Orang tua

Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara keharmonisan keluarga, interaksi sosial dan agresifitas.Sehigga disarankan agar orang tua dapat menjaga keadan dalam keluarga agar tetap harmonis.

c. Konselor

Konselor dapat membantu siswa menggali potensi yang dimiliki agar meningkatkan perilaku baik siswa dan mengurangi agresifitas siswa.

V. DAFTARPUSTAKA

Fajri, Fitriyandi al. 2016. Pelajar smp tewas mengenaskan di pinggir rel kereta api. Bekasi.Tribunnews.http://wartakota.tribunnews.com/2016/06/02/pelajar-SMP-tewas-mengenaskan-di-pinggir-rel-kereta-di-bekasi.html

Gerungan, 2010.*Psikologi Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Gunarsa, Ny. Singgih D. 2000.*Psikologi Untuk Keluarga.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K (1992).*Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers

Maya, Erlina. 2012. *Hubunganantarakeharmonisankeluargadenganperilakuagresifsiswa TK.* Tesis. Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tri, Noviana. 2012. *Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perilaku Agresif Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012.Skripsi. Salatiga: Universitas* Kristen SatyaWacana.

Zamachsari. 2016. Pasca kelulusan sampan rawan tawuran antar pelajar. Sampan.Berita jatim.http://m.beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/267181/pasca-kelulusan,-sampang-rawan-tawuran-antar-pelajar.html.